



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mempublikasikan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PANDANGAN HASSAN HANAFI TENTANG FENOMENOLOGI KEAGAMAAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I)

Fakultas Adab, Da'wah dan Ushuluddin

Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh

AHMAD TAUFIK

NIM : 06510970

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
1431 H/2011 M**



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

IKHTISAR/ABSTRAK

AHMAD TAUFIK : **“Pandangan Hassan Hanafi Tentang Fenomenologi Keagamaan”**

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *“fhainomenon”* yang berarti “apa yang tampak” dan *“logos”* yang berarti “ilmu pengetahuan”. Jadi secara bahasa Fenomenologi berarti “ilmu yang mempelajari tentang sesuatu yang tampak dengan gejala-gejala penampaknya”. *“fenomena”* merupakan realitas sendiri yang menampilkan diri, tidak ada selubung yang memisahkan realitas dari subyek. Realitas itu sendiri adalah gejala penampakan bagi subyek. Agama sebagai sebuah realitas yang dapat menampilkan sendiri kebenaran dan pesan-pesan dalam sebuah fenomena yang dialami oleh pemeluk. Dengan memahami apa yang ada dalam fenomena tersebut, maka di harapkan dapat memperoleh kebenaran. Namun, apa yang terjadi jika dalam perkembangannya Agama malah dipahami oleh sebagian masyarakat secara keliru sehingga hanya menyebabkan keterbelakangan, kemiskinan, kebodohan, dan *stagnasi* perubahan sosial, karena di dalamnya terdapat determinasi yang dipahami secara keliru oleh sebagian pemeluknya.

Hassan Hanafi adalah salah satu dari beberapa orang yang mengkaji tentang fenomenologi. Dengan fenomenologinya, Hanafi berusaha untuk memahami apa pesan tersirat Agama dan apa yang menyebabkan keterbelakangan, kemiskinan, kebodohan, dan stagnasi sosial yang terjadi pada umat Islam. Berangkat dari itu semua, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah memperoleh data tentang fenomenologi Hassan Hanafi dan pemahaman keagamaannya dalam menanggapi fenomena di atas.

Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan kualitatif-fenomenologis, dengan kajian pustaka (*Library Reserch*). Metode yang digunakan adalah metode hermenetis, dengan analisis pengolahan data menggunakan kajian historis, interpretasi dan evaluasi kritis.

Fenomenologi menurut Hassan Hanafi merupakan metode yang paling baik dalam memahami keagamaan dan realitas yang ada. Dengan analisis Fenomenologinya, Hanafi berkesimpulan bahwa untuk memperoleh kemajuan kembali umat Islam diperlukan rekonstruksi teologi, namun rekonstruksi yang beliau ajukan tidak hanya bersifat dekonstruksi, yang Hanafi ajukan adalah mengkaji kembali hasil pemikiran masa lampau dan mengapresiasinya dengan konteks yang sesuai dengan masa sekarang.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PANDANGAN HASSAN HANAFI TENTANG FENOMENOLOGI KEAGAMAAN

AHMAD TAUFIK

NIM : 06510970

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
1431 H/2011 M**



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PERSETUJUAN

PANDANGAN HASSAN HANAFI TENTANG FENOMENOLOGI KEAGAMAAN

Oleh

AHMAD TAUFIK

NIM : 06510970

Menyetujui

Pembimbing I ,

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Asmuni, MA
NIP. 195811 09 198603 1 006

H. Bisri M. Fil, I
NIP. 197607 06 200312 1 002



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**Pandangan Hassan Hanafi Tentang Fenomenologi Keagamaan**”, oleh **Ahmad Taufik**, Nomor Induk Mahasiswa : 06510970 telah diujikan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, pada 7 Februari 2011.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil, I) Pada Fakultas Adab, Da’wah dan Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat.

Cirebon, 7 Februari 2011

Sidang Munaqasah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. H. Sumanta M. Ag.
NIP. 19660516 199303 1 004

Didin Nurul Rasyidin M.A Ph.D
NIP. 19730404 199803 1 005

Anggota

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Siti Fatimah M. Hum
NIP.19760706 200312 1 002

Mahrus M. Ag.
NIP. 19740125 200312 1 001



NOTA DINAS

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Aqidah Filsafat
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Di Cirebon

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari
:

Nama : Ahmad Taufik

NIM : 06510970

Yang berjudul **“PANDANGAN HASSAN HANAFI TENTANG FENOMENOLOGI KEAGAMAAN”**.

Saya berpendapat bahwa skripsi di atas sudah dapat diajukan pada Fakultas Adab, Da'wah dan Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk di Munaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 26 Januari 2011.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Asmuni, M A
NIP. 195811 09 198603 1 006

H. Bisri M, Fil. I
NIP. 197607 06 200312 1 002



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PERNYATAAN OTENSITITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “**Pandangan Hassan Hanafi Tentang Fenomenologi Keagamaan**”, beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sangsi/resiko apapun yang di jatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari di temukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ternyata ada klaim di dalam karya saya ini.

Cirebon, 26 Januari 2011.

Yang membuat pernyataan,

Ahmad Taufik
NIM. 06510970



MOTTO

Bagi mereka yang bergerak menuju perubahan yang lebih baik adalah nikmat berharga terbesar yang diterima dari Sang Pencipta.

Kehidupan adalah misteri, Tuhan telah menciptakan alam ini dengan penuh misteri. Itu adalah alasan kenapa kita sebagai manusia harus mencari tahu dan memecahkan misteri yang menjadi dasar keberadaan manusia di dunia ini.

Pergerakan adalah sesuatu yang pasti bagi setiap insan, karena pada dasarnya tidak ada sesuatupun yang tidak mengalami pergerakan, baik itu secara jasmani maupun rohani, ide ataupun tindakan, personal maupun sosial. Kesadaran adalah ukuran utama bagi terciptanya kehidupan yang lebih baik, manusia sebagai makhluk yang dianggap sempurna dari makhluk lainnya diharapkan akan membawa menuju gerbang kehidupan yang selalu menjunjung tinggi kesadaran dalam menggapai kehidupan yang lebih baik.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dalam menjalani kehidupan dunia ini, kita sebagai manusia tidak serta merta dapat dengan mudah melewati dan menjalaninya. Karena dibalik bagian-bagian yang sulit itu terdapat jalan yang lebih mudah sesudahnya. Dengan nikmat Tuhan yang terbesar yang diberikan kepada manusia tentunya ini akan menjadi pertanda bagi manusia bahwa dia adalah makhluk yang luar biasa.

Mari kita secara sadar beranjak bagi kehidupan yang lebih baik, untuk yang berubah, bergerak, beranjak, kemudiam menciptakan sesuatu yang baru tidak ada waktu luang lagi bagi kita.



BIOGRAFI PENULIS



Ahmad taufik adalah nama penulis, lahir di Sedong-Cirebon, pada 25 Mei 1987. Ayahanda bernama Sugiri dan Ibunda bernama Wasi'ah, yang beralamatkan di Desa Panongan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Latar belakang pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panongan Lor selama enam tahun di Desa Panongan Lor yang diselesaikan pada tahun 2000. Selama Sekolah Dasar (SD) penulis juga menempuh pendidikan di Madrasah Diniyyah Matlaul Anwar pada sore harinya. Setelah selesai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Diniyyah Penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyyatul Mutta'allimin di Desa Pasawahan Kecamatan Susukan Lebak- Cirebon selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2003. Setelah itu melanjutkan ke Madrasah Aliyyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren- Cirebon dengan masa yang sama dan selesai pada tahun 2006. Lalu menempuh Pendidikan Strata Satu Pada Jurusan Ushuluddin Program Studi Akidah Filsafat pada tahun 2006, atau yang sekarang berada pada naungan Fakultas Adab, Da'wah dan Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat dan diselesaikan pada tahun sekarang (2011).

Pengalaman organisasi penulis dimulai pada masa di MAN Buntet-pesantren dengan mengikuti organisasi intra, yakni: Pramuka, OSIS, dan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) dan menjadi pengurusnya selama satu priode, yakni pada priode 2004-2005. Di kampus penulis pernah mengikuti berbagai organisasi intra kemahasiswaan, seperti menjadi pengurus UKM CSPC pada priode 2007-2008 dan pengurus BEMJ-Ushuluddin pada priode 2008-2009 dan 2009-2010.



Di luar kampus, penulis juga pernah mengikuti beberapa organisasi kepemudaan seperti PMII dan ANZAL Club Community.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Semesta Alam, semoga apa yang dikaruniakan-Nya kepada kita semua akan bermafaat kepada kita semua khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam semoga dapat dan akan tetap tercurah pada mahluk teragung dan diagungkan yang menjadi cahaya menuju jalan yang lurus Muhammad SAW., juga kepada shahabatnya, dan para pengikutnya yang menjadi penerang bagi seluruh alam.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat hambatan dan rintangan, sehingga penyelesaiannyapun tidak tepatsesuai dengan yang direncanakan. Namun, dengan izin Allah SWT. penulis dapat menyelesaikannya. Barang kali inilah hasil optimal dari penulisan ini, dan penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan dari semua pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT. Tuhan Semesta Alam, beserta para pembawa risalah-Nya yang mulia khususnya pada Nabi Muhammad SAW dan *Ammu Syekh*.
2. Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar MA., sebagai Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Dr. H. Sumanta M, Ag., sebagai pgs. Dekan Fakultas Adab, Da'wah, dan Ushuluddin.
4. H. Bisri M, Fil.I., sebagai pgs. Ketua Jurusan Aqidah Filsafat dan sekaligus Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

5. Dr. Ahmad Asmuni MA., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya, semua dosen baik yang pernah terlibat langsung maupun tidak langsung. Kang Mahrus dan Jeng Fat, selaku penguji dalam sidang Munaqasah terima kasih atas bayak masukannya.
6. Kepada kedua Orang Tua, Saudara, dan para sahabatku semuanya. Terima kasih pada Awo, Alim, Iben, Ang Opi, Wedi, Chiwonk, Abah dan saudara-saudara *Dusuqiyyah* serta semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah cukup sempurna, karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai motivasi untuk menciptakan yang lebih baik lagi dari karya sebelumnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua orang-orang yang bersungguh-sungguh mencari ilmu.

Cirebon, 26 Januari 2011.

Ahmad Taufik



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kerangka Pemikiran.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Penyajian.....	15
BAB II : HASSAN HANAFI DAN STUDI AGAMA.....	16
A. Biografi Singkat Hassan Hanafi.....	16
B. Karya-karya Hassan Hanafi.....	21
C. Pengaruh Studi Agama terhadap Pemikiran Hassan Hanafi.	24
a. Sejarah Singkat Perkembangan Studi Agama.....	24
b. Pengaruh Studi Agama Terhadap Hassan Hanafi.....	31
BAB III : FENOMENOLOGI DAN SEJARAH	
PERKEMBANGANNYA.....	38
A. Makna Fenomenologi.....	38
B. Sejarah Dan Perkembangan Fenomenologi.....	45



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diararang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB IV : FENOMENOLOGI KEAGAMAAN HASSAN

HANAFI.....	51
A. Paradigma Fenomenologi Hassan Hanafi	51
B. Pemahaman Keagamaan Hassan Hanafi.....	64
C. Tinjauan Analisis Fenomenologi Keagamaan Hassan Hanafi.....	78
BAB V : PENUTUP.....	88
Kesimpulan.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi agama memperoleh perhatian yang luas dimulai pada tahun 60-an pada abad ke-19 M. Namun, bukan berarti bahwa ilmu ini lahir belakangan karena ilmu ini lahir dari antesenden ilmu perbandingan agama. Yang menarik dari studi agama ini adalah ilmu ini berkembang sesuai dengan berkembangnya agama – agama atau kepercayaan yang ada. Tercatat mulai dari zaman Yunani yakni oleh Xenophanes, Herodotus dan Euhemerus sebagai tahap awal dari lahirnya studi agama. Xenophanes, Herodotus dan Euhemerus adalah salah satu dari beberapa pemikir Yunani awal. Xenophanes (570-475 S.M) lebih menguraikan kritik atas kegiatan keagamaan masyarakat Yunani pada zamannya. Sedangkan Herodotus (484-425 S.M.) dan Euhemerus (330-260 S.M) lebih kepada sinkretisasi agama. Beberapa pemikir lainnya adalah bereros (250 SM), Cicero (106-38 SM), Sallustius (86-34 SM), Strabo (63 SM – 21 M), Varro (116-27 SM) dan Tacitus (55-117 M)¹. Dilanjutkan kepada masa Kristen tokohnya seperti Aristides, Clement dari Alexandria (202 M), Saxo (1220 M), Snorri (1241), Marco Polo (1254-1324 M), Islam (At-tabari, al-Biruni, Ibnu Hazm, al-Sahrastani dll). Dan masa renaissance

¹ Djam'anuri, *Studi Agama-agama : Sejarah dan Pemikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003).



(Duperon, William Jones, Champollion, Rask, Niebuhr, Botta, Layard, Ernest Renan) yang lebih mengarah kepada humanisme universal².

Dalam perkembangannya, studi agama mengalami pasang surut yang begitu signifikan. Tercatat di masanya kejayaan agama-agama yang ada, baik itu itu agama samawi ataupun agama pagan³, ilmu ini kadang bersifat obyektif atau lebih sering subyektif dan menyalahkan agama lain yang berbeda dari penelitiannya⁴. Studi agama pada dasarnya lebih mengabaikan sisi esoterik, karena studi agama tidak dapat melihat sejauh mana secara obyektif sisi esoterik ini dapat diteliti dan bagaimana pula cara pengukurannya?

Fenomenologi sebagai sebuah bagian ilmu pengetahuan telah memberikan sumbangsih yang berharga bagi kajian keagamaan. Fenomenologi agama adalah suatu disiplin ilmu tersendiri yang mempelajari agama sebagai suatu fakta atau peristiwa yang dapat diamati secara objektif dengan menggunakan analisis deskriptif. Pembahasan meliputi pemahaman agama melalui berbagai disiplin ilmu yang berbeda-beda, termasuk pemahaman agama secara antropologi, sosiologi dan psikologi, hakekat dan pola hubungan antar agama, dan hubungan agama dengan hal atau institusi lain. Pandangan fenomenologi ini adalah “pernyataan bahwa fenomenologi menyiapkan jalan untuk memahami agama dan esensinya dengan menggunakan pendekatan bebas nilai terhadap manifestasi-manifestasinya”.

² *Ibid.*

³ Dadang Kamad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

⁴ Djam'anuri, *Studi Agama-agama : Sejarah dan Pemikiran*, *loc. cit.*, hal. 6-7



Pendekatan fenomenologi ini muncul dari Gerardus Van Der Leuw penulis buku *Phanomenologie der Religion* yang terilhami dari pemikiran Hegel yang menulis *Phanomenologie Des Geistes*. Dilanjutkan dengan Houston Smith yang menulis bukunya “*The Religions Of Man*” yang mengupas berbagai agama secara fenomenologis.

Edmund Husserl (1859 – 1938) adalah pelopor dari gerakan filsafat fenomenologi, Salah satu arus pemikiran yang paling berpengaruh pada abad ke-20. Sebut saja para filsuf seperti Ernst Cassier, Mc.Taggart, Fregge, Dilthey, Kierkegaard, dan Derrida, semuanya sedikit banyak mendapat pengaruh dari fenomenologi. Fenomenologi mencoba menepis semua asumsi yang mengkontaminasi pengalaman konkret manusia, ini mengapa fenomenologi disebut sebagai cara berfilsafat yang radikal⁵.

Studi fenomenologi tidak akan melepaskan diri dari induknya, yakni sosiologi dan psikologi yang selalu mempertimbangkan aspek keadaan masyarakat, personal, dan aspek sejarah serta aspek lingkaran sejarah itu sendiri⁶. Karena memang secara keilmuan sangat beriringan secara metodologis atau pun secara praktisnya, hanya saja terletak pada hasil akhir.

Dalam perkembangan Islam modern salah satu tokoh yang menjadi pengkaji fenomenologi adalah Hassan Hanafi. Hanafi terilhami dari dua tokoh agama yang berbeda, yakni dari Syekh Suhrawardi Al-Maqtul dan Edmund Huserl, yang memiliki

⁵ Donny Gahral Adian, *Pilar-Pilar Filsafat Kontemporer*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2002).

⁶ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Prenada Media, 2004).



kesamaan pada tataran esensi keagamaan dan diskursus keduanya secara metodologis⁷. Menurut Hassan Hanafi, fenomenologis terdiri dari beberapa tahapan yakni “reduksi (*at-tawaqquf an al hukm*), konstitusi (*At-Taqwin*) dan pencerahan (*klarung*).

Dalam pemikirannya, Hassan Hanafi senantiasa merepresentasikan hubungan dialektis antara subyek (*self*) dan yang lain (*other*) dalam proses sejarah. Hal tersebut dilakukan untuk reinterpretasi terhadap tradisi yang relevan dengan tuntutan kontemporer. Baginya pemikiran harus berkaitan dengan realitas, artinya orientasi pemikiran harus senantiasa ditujukan pada kesadaran atas realitas untuk melakukan perubahan yang signifikan dan terdapat relasi unifikatif antara subyek, obyek, dan kesadaran.

Kesadaran manusia mengenai apa yang dilakukan akan menghasilkan keabadian, keabadian adalah merupakan perbuatan manusia dalam sejarah peradaban. Melalui perbuatan atau tindakan manusia dapat mengenali unitas antara yang faktual dan ideal, dan dapat mentransformasikan unitas yang hanya merupakan proyeksi menjadi kesatuan yang sebenarnya. Tauhid bukanlah sebuah fakta, realitas, ataupun gagasan, melainkan sebuah proses yang tercipta melalui tindakan. Yang mana subyek adalah pusat kesadaran. Realitas dipandang sebagai fenomena yang ditangkap sebagai data. Data bagi Hassan Hanafi adalah dasar praksis manusia⁸.

⁷ Hassan Hanafi, *Dirasah Islamiyyah* (terjemahan Miftah Faqih dengan judul *Islamologi*), (Yogyakarta: LKiS, 2004).

⁸ *Ibid.* Miftah Faqih, dalam pengantar penerjemah *Islamologi*. Hal. xxii



Kesadaran tidak selalu pasif, karena menyadari sesuatu berarti merubah sesuatu. Sesuatu yang disadari adalah sesuatu yang ada bagi subyek, Hal ini hampir sama dengan *cogito ergo sum*-nya Descartes.. Kesadaran tidak seperti cermin atau foto. Kesadaran merupakan tindakan praksis. Dengan demikian ada interaksi antara tindakan kesadaran (*noesis*) dan obyek kesadaran (*noema*). Karena itu, haruslah adanya kesesuaian antara ide dan praktisnya, dan praktis dianggap sebagai fenomena yang sebenarnya dari pemahaman dan keimanan seseorang. Dasar dari fenomena tersebut diteliti lebih lanjut sebagai data yang valid untuk melihat realitas yang ada dari aspek keagamaan dan aspek keimanan⁹.

Islam adalah agama yang sempurna, namun hal itu tidak akan terjadi jika penganutnya dalam hal ini tidak memahami apa yang ada dalam Islam tersebut. Dan hal itulah yang menurut Hanafi yang membuat Islam menjadi mundur dan mengalami *stagnasi* diberbagai bidang. Dengan fenomenologi, Hanafi ingin memberikan kontribusi pemikirannya tentang bagaimana memahami agama.

Sedikit paparan diatas nampaknya Hassan Hanafi menaruh perhatian serius pada aspek fenomenologi, sebagai dasar dalam mencari sebuah kebenaran yang dapat ditangkap dan lebih bersifat obyektif. Dengan berangkat dari asumsi yang telah di jelaskan diatas, penulis merasa tertarik untuk lebih lanjut meneliti dan mengangkatnya dalam Skripsi penulis dengan judul : **“Pandangan Hassan Hanafi Tentang Fenomenologi Keagamaan”**

⁹ *Ibid.*



B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam perumusan masalah ini, diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang gagasan Fenomenologi keagamaan Hassan Hanafi?
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan Fenomenologi?
3. Apa hakikat/makna Fenomenologi keagamaan Hassan Hanafi?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam hal ini hanya pada :

1. Latar belakang pemikiran Fenomenologi keagamaan Hassan Hanafi.
2. Makna Fenomenologi dan perkembangannya
3. Fenomenologi keagamaan Hassan Hanafi dan analisisnya

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi latar belakang pemikiran Hassan Hanafi.
2. Mengidentifikasi sejarah dan perkembangan fenomenologi
3. Mengidentifikasi makna fenomenologi keagamaan dalam pandangan Hassan Hanafi dan analisisnya.



E. Kerangka Pemikiran

Seperti diketahui bahwa kajian keagamaan nampaknya telah mengambil sikap yang positif. Dengan pluralisme yang berkembang sekarang dan minimalisasi disintegrasi antar bangsa, suku, ras, dan agama. Tentunya studi agama pun harus mengalami perubahan bentuk yang menghilangkan sifat mencemooh dan menyalahkan agama lain.

Jika studi agama pada masa awal perkembangannya lebih bersifat intoleran terhadap agama dan kepercayaan lain seperti yang terjadi pada sejarah bangsa Yahudi dan Nasrani, juga terjadi pada masa-masa Yunani kuno yang mencemooh dan menyalahkan berbagai bentuk kepercayaan lain, maka studi agama harus bersifat fleksibel dan bersifat terbuka dengan tidak menghakimi berbagai bentuk keyakinan.

Studi fenomenologi yang dikembangkan oleh Hassan Hanafi, tereduksi dari pemikiran Edmund Husserl¹⁰ dan Van der Leeuw, dan jika mungkin dari Hegel dan Kant¹¹ yang telah menggagasnya lebih awal, tentunya dalam perkembangan kajian keilmuan hal ini sangat berarti sekali. Karena dalam studi fenomenologi tidak mengambil bagian menghakimi atau memberikan stemen akhir dari hasil studi awal.

Pendekatan yang digunakanpun lebih bersifat obyektif, karena lebih kepada pendekatan sosiologis dan antropologis dengan mengikut sertakan antara si peneliti sebagai subyek dan yang diteliti sebagai obyek kajiannya. Pendekatan serupa

¹⁰ Houston Smith, *the religions of man* (terjemahan dengan judul *Agama-agama Manusia*), (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

¹¹ Djam'annuri, *Studi Agama-agama : Sejarah dan Pemikiran, loc. cit.*, Hal. 2-3



dilakukan oleh Prithjop Schuon, yang melihat segala aspek esoterisme agama adalah satu-kesatuan universal (*Wahdat al-wujud*).

Memang dalam hal ini schuon dan Hanafi mempunyai titik persamaan dalam hal metodologis memahami sesuatu. Akan tetapi, dalam segi akhir dari penilaiannya Hanafi dalam perspektif fenomenologis memberikan stemen yang lebih khusus. Berbeda dengan Schuon yang memberikan stemen atas hasil akhir dari pencarian kebenarannya yang bersifat umum, bahwa dalam semua agama terdapat kesamaan spiritual yang bermuara pada satu muara, yakni pada tuhan yang Maha Esa.

Inti dari studi fenomenologis ini adalah mencari esensi dan substansi keberagaman, metode ini mengkaji objek dari segi essensinya. Dalam metode ini, pengkaji berusaha mengenyampingkan hal-hal yang bersifat subyektif. Pengkaji berusaha mengkaji objek menurut apa yang dipahami oleh pemeluknya sendiri, bukan menurut subjek terlebih dahulu.

“*fenomen*” merupakan realitas sendiri yang tampak, tidak ada selubung yang memisahkan realitas dari subjek, realitas itu sendiri menampilkan sendiri gejala-gejalanya bagi subjek. Kesadaran menurut kodratnya mengarah pada realitas dan bersifat intensionalitas. Intensionalitas merupakan unsur hakiki kesadaran dan justru karena kesadaran ditandai oleh intensionalitas, fenomena harus dimengerti sebagai sesuatu hal yang menampakkan diri.

Cara kerja metode ini adalah mengklasifikasi, menamai, membandingkan dan melukiskan gejala-gejala objek yang dikaji itu tersendiri (tertentu), dengan tidak



memberikan penilaian tentang nilai, kenyataan dan kebenaran objek dan gejala-gejala objek tersendiri (tertentu), tetapi menyerahkannya kepada *filosofat agama* dan *teologi sistematis*.

Hanafi hendak membawa dunia Islam menuju pencerahan yang menyeluruh. Sebagai anak zaman, Hanafi merupakan sosok pemikir yang unik karena tidak termasuk pemikir tradisional karena membongkar tradisi dan mengkritiknya. Namun, di sisi lain dia juga tidak termasuk dalam pemikir modernis, karena menjadikan wacana tradisional sebagai landasan pemikiran yang diproyeksikan pada masa kini dan yang akan datang. Bahkan tidak termasuk dalam kategori fundamentalis karena ia memakai analisis intelektual dengan penekanan pada rasionalitas. Menurut Miftah Faqih, Hanafi adalah reformis pemikiran Islam yang telah berusaha keras untuk mengakumulasi pemikiran fenomenologis dengan aplikasi metodologi dialektika yang disandarkan pada kesadaran¹².

Hanafi merupakan pemikir yang menggunakan rasionalitas di samping tetap menghargai dan tidak mengabaikan aspek perasaan manusia. Rasionalitas yang digunakan bersama-sama dengan kekuatan perasaan selalu diwarnai pertimbangan sejauh mana pemikiran itu mampu lebih aktual. Artinya, di samping tuntutan relevansi dengan jalan pikiran manusia, ia sekaligus memberi manfaat dan

¹² Hassan Hanafi, *Dirasah Islamiyyah, loc. Cit.*, hal. xxiii



kesejahteraan bagi manusia. Aspek rasio dan konteks tuntutan umat harus menjadi *starting point* bagi sebuah pemikiran.¹³

Menurut Abdurrahman Wahid¹⁴, Hanafi adalah seorang pemikir yang hendak merekonstruksi pemikiran Islam. Karena itu ketika belajar di Prancis beliau mendapatkan tempat dalam memenuhi hasratnya itu. Selain itu Hanafi juga pemikir yang mensyaratkan fungsi pembebasan jika memang itu yang diinginkan Islam agar dapat membawa masyarakat pada kebebasan dan keadilan, khususnya keadilan sosial sebagai ukuran utamanya. Masih dari Abdurrahman Wahid, bahwa menurut Hanafi, struktur yang populistik adalah manifestasi kehidupannya dan kebulatan kerangka pemikiran sebagai resep utamanya¹⁵. Hanafi sampai pada kesimpulan bahwa Islam sebaiknya berfungsi orientatif bagi ideologi populistik yang ada.

Namun menurut Shimogaki, Hanafi adalah pemikir modernis-liberal, karena ide-ide liberalisme Barat, demokrasi, rasionalisme dan pencerahan telah banyak mempengaruhinya. Pemikiran Hanafi sendiri, menurut Isaa J. Boulatta dalam *Trends and Issues in Contemporary Arabs Thought* bertumpu pada tiga landasan: *Pertama*, tradisi atau sejarah Islam; *Kedua*, metode fenomenologi, dan; *Ketiga*, analisis sosial Marxian. Dengan demikian dapat dipahami bahwa gagasan semacam Kiri Islam dapat

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme: Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, (terjemahan M. Imam Aziz dan M. Jadul Maula) (Jogjakarta: LkiS, 2007), Cet. Ke-7, h. xi.

¹⁵ Hassan Hanafi, *Agama, Ideologi dan Pembangunan*, (Jakarta : P3M, 1991), Cet. Ke-1, h. xi.



disebut sebagai pengetahuan yang terbentuk atas dasar watak sosial masyarakat (*socially constructed*) berkelas yang merupakan ciri khas tradisi Marxian¹⁶.

Hanafi adalah orang yang keras, menurutnya Islam adalah protes, oposisi, dan Revolusi. Hal ini dipicu dari kehidupannya sendiri¹⁷, dan hal ini pula yang memungkinkan Hanafi ada yang mengkategorikannya sebagai Islam-liberalis¹⁸ yang disandingkan dengan nama-nama seperti Arkoun dan al-Jabiri. Keprihatinan yang muncul saat itu adalah mengapa umat Islam selalu dapat dikalahkan dan konflik internal terus terjadi. Aspek puncak pemikiran Hanafi berujung pada bagaimana umat Islam sendiri bangkit¹⁹. Menurut Mochammad Nur Ichwan²⁰, Hanafi mengkritik sekularisme sebagai sebuah ideologi karena tujuannya adalah mempertentangkan agama dan pemerintah. Lanjutnya, menurut Hanafi Islam adalah agama sekular tanpa otoritas yang kaku, tanpa dogma dan misteri. Bahkan walaupun tanpa ritual keagamaan, Islam akan sempurna dengan pemikiran dan kebutuhan akan konsep keadilan sosial, kebebasan, kebebasan kehendak, natural dan pemikiran dibutuhkan dalam term keagamaan Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah melihat dan menggali informasi terkait dengan pemikiran Hassan Hanafi, maka diperoleh data-data mengenai penulisannya adalah:

¹⁶ E. Kusnadingrat, <http://klikislamkiri.blogspot.com>. 2008

¹⁷ E. Kusnadingrat, Islammodern.blogspot.com 2008. lih. Juga islamlib.com.

¹⁸ Rahimah, Pemikiran Isma'il al-Faruqi, Desertasi Fakultas Sastra, Universitas Sumatra Utara. Tt, tidak diterbitkan. Lihat juga Muhammed imran muhammed taib, "Usaha Ubah Masyarakat Harus Bermula Dengan Mengubah Pemikiran", *berita harian*, 1 maret 2008.

¹⁹ Azrin Muhammad, *idea islam kiri*, ummahonline.com. 25 oktober 2007

²⁰ Moch. Nur Ichwan, 1999, *a New Horison in Qur'anic Hermenetics (Nasr Hamid Abu Zayd's contribution to Critical Qur'anic Scholarship)*, Tesis, leiden University, the Natherlands.



1. “Globalisasi Perspektif Hassan Hanafi²¹” yang ditulis oleh Kuswana membahas tentang bagaimana melihat segi globalisasi dalam konsep Hanafi.
2. “Dirasah Islamiyyah Hassan Hanafi: studi kritis atas kiri Islam” ditulis oleh Abaz Zahrotien. Yang lebih mengarah pada gagasan kiri Islam Hassan Hanafi²²,
3. Azrin Muhammad dalam “Hassan Hanafi: idea Islam kiri²³”
4. Moh. Khualid dalam makalahnya tentang “Hassan Hanafi: Biografi, Gagasan Pembaharuan, dan Kiri Islam²⁴”.
5. A. Khudori membahas Hassan Hanafi tentang rekonstruksi teologinya, dengan judul “Rekonstruksi Teologi Hassan Hanafi²⁵”
6. Asmuni M.Taher menulis tentang “Pemikiran Akidah Humanitarian Hassan Hanafi” yang menjelaskan tentang konsep teologi antroposentris Hanafi²⁶.

Dan jika mengarah pada tulisan-tulisan lain yang membahas tentang Fenomenologi penulis belum menemukannya

G. Metode Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh dalam metode penelitian ini adalah:

1. Menentukan data. Dalam hal ini yang berkaitan dengan Hassan Hanafi, hubungannya dengan studi fenomenologis diperoleh data sebagai berikut:

²¹ Kuswana, “Globalisasi Perspektif Hassan Hanafi, Skripsi Sarjana Filsafat Islam, (Cirebon :STAIN, 2005)

²² Abaz Zahrotien, *Dirasah Islamiyyah Hassan Hanafi: Studi kritis atas kiri islam*, (Wonosoba: UNSIQ, 2007). Diposkan dalam www.scribd.com.

²³ Azrin Muhammad, *Hassan Hanafi: idea islam kiri*, (ummahonline.com: diposkan pada 25 oktober 2007)

²⁴ Moh. Khualid, *Hassan Hanafi: Biografi, Gagasan Pembaharuan dan Kiri Islam*, (Cirebon: Pascasarjana STAIN Cirebon, 2009).

²⁵ A. Khudori Soleh, *Wacana Baru Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

²⁶ Asmuni M. Taher, *Pemikiran Akidah Humanitarian Hassan Hanafi*, dalam *fenomena* Vol. 1 no. 2. September 2003. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



- a. Data Primer, yakni:
 - 1) Hassan Hanafi, (tt), *Dirâsât Islâmiyyah*, Kairo: Maktabah al-Anglo al-Mishriyyah.
 - 2) Hanafi, Hassan, 1989, *Al-Salafiyat wa al-'Ilmaniyat fi Fikrina al-Mu'ashir*, dalam *al-Azminat*, III, 15.
 - 3) Hassan Hanafi, 1983, *Qadhaya Mu`ashirat fi`Fikrina al-Mu`ashir* (cet. ke-2), Beirut: Dar al-Tanwir li al-Thiba`at al-Nasyr.
- b. Data Skunder, yakni:
 - 1) Hassan Hanafi, 2001, *Tafsir Fenomenologi* (terjemahan Yudian W. Asmin), Yogyakarta: Bismillah Press.
 - 2) Hassan Hanafi, 1991, *Agama, Ideologi dan Pembangunan* (Cet. Ke-1). Jakarta: P3M.
 - 3) Hassan Hanafi, 1991, *Dialog Agama dan Revolusi* (Cet. Ke-1). Jakarta: Pustaka Firdaus.
 - 4) Hassan Hanafi, 2004, *Oksidentalisme*, Yogyakarta: LkiS.
 - 5) Hassan Hanafi, 1984. *Pandangan Agama tentang Tanah, Suatu Pendekatan Islam*, dalam *Prisma*, Jakarta. Edisi 4 April.
 - 6) Hassan Hanafi, 1984. *Pandangan Agama tentang Tanah, Suatu Pendekatan Islam*, dalam *Prisma*, Jakarta. Edisi 4 April.
 - 7) Hassan Hanafi, 2004, *Islamologi 1, 2, dan 3* (terjemahan *Dirasat Islamiyyah*, Yogyakarta: LkiS.



8) Shimogaki, Kazuo. 2007, *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme: Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi* (terjemahan M. Imam Aziz dan M. Jadul Maula, Cet. Ke-7). Yogyakarta: LkiS.

c. Data Tersier, yakni:

Yakni data-data pendukung lain yang dapat menguatkan analisis tentang skripsi ini. Seperti buku-buku pendukung teori, masalah, jurnal, surat kabar, media elektronik, termasuk tesis dan disertasi yang berkaitan.

2. Pengumpulan data yang berkaitan dengan Hassan Hanafi, hubungannya dengan studi fenomenologis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-fenomenologis.

3. Pengolahan data. Pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kategorisasi, yakni sebagai tahap pengklasifikasian data-data yang sudah terkumpul.

b. Komparasi, yakni tahap dimana membandingkan antara data yang satu dengan yang lain.

c. Deskripsi, adalah tahap dimana penjelasan dari data-data yang terkumpul setelah dikomparasikan.

d. Analisis kritis, setelah tahap penjelasan lebih lanjut selesai maka tahap selanjutnya adalah melakukan tinjauan analisis kritis dari data-data yang terkumpul.

4. Penyusunan akhir laporan penelitian.



Tahap selanjutnya atau tahap terakhir dari penelitian ini adalah penyusunan akhir laporan penelitian yang terdokumentasi dalam skripsi ini.

H. Sistematika Penyajian

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima Bab, yaitu :

- I. **Pendahuluan**, bagian ini memuat latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penyajian.
- II. **Hassan Hanafi Dan Studi Agama**, yang memuat uraian tentang biografi singkat hassan hanafi, karya-karya Hassan Hanafi, dan pengaruh studi agama terhadap pemikirannya.
- III. **Fenomenologi Dan Sejarah Perkembangannya**, bagian ini memuat tentang makna fenomenologi, sejarah singkat dan perkembangan fenomenologi
- IV. **Fenomenologi Keagamaan Hassan Hanafi**, pada bagian ini menguraikan tentang paradigma fenomenologi Hassan Hanafi, pemahaman keagamaan Hassan Hanafi, dan tinjauan analisis fenomenologi keagamaannya.
- V. **Penutup**, memuat uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Bagian akhir laporan adalah **Daftar Kepustakaan dan Lampiran-lampiran**.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rajak, dkk. 2007, *Ilmu Kalam, untuk UIN, STAIN dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdul Rajak dan Isep Zainal Arifin. 2002, *Filsafat Umum* (cet. I). Bandung: Gema Media Pusakatama.
- Abidin, Zainal. 2003, *Filsafat Manusia* (cet. III). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adian, Donny Gahral. 2001, *Matinya Metafisika Barat*. Jakarta: Komunitas Bambu.
-, 2002, *Pilar-Pilar Filsafat Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ali, A. Mukti. 1975, *Ilmu Perbandingan Agama (Sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistema)*. Kanisius: Yogyakarta.
- Anwar Syam, 9 November 2001: <http://yahoo.com>.
- Azrin Muhammad, 25 dan 27 oktober 2007: *Idea Islam Kiri*, <http://ummahonline.com>
- Bagus, Lorens. 2005, *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bertens, K.. 1983, *Filsafat Barat Abad XX, Inggris-Jerman*. Jakarta: Gramedia.
- Boulatta, Issa J.. 1993, *Hasan Hanafi Terlalu Teoritis Untuk Dipraktekkan* (terjemah: Saiful Mujani), dalam *Islamika*. Edisi I. Jakarta.
- Capra, Fritchop. 1999, *Belonging to the Universe, Exploration to the Frontiers of Science and Spirituality* (terj.). Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Connolly, Peter, (Ed.). 2002, *Approaches to the Study of Religion* (Terj. Imam Khoiri), *Aneka Pendekan Studi Agama*. Yogyakarta: LkiS.
- Delgaauw, Bernard. 2001, *Filsafat Abad 20*, (terjemahan Soejono Soemargono). Yogyakarta: Tiara Wacana.



- Dhavamony, Mariasusai. 1995, *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: (tanpa penerbit).
- Djam'annuri. 2003, *Studi Agama-Agama: Sejarah Dan Pemikiran*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2005, *Ilmu Studi Agama*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hadiwijono, Harun. 1980, *Sari Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hanafi, Hassan, 1989, *Al-Salafiyat wa al-'Ilmaniyat fi Fikrina al-Mu'ashir*, dalam *al-Azminat*, III, 15.
- 1983, *Qadhaya Mu'ashirat fi Fikrina al-Mu'ashir* (cet. ke-2), Beirut: Dar al-Tanwir li al-Thiba`at al-Nasyr.
- 1991, *Agama, Ideologi dan Pembangunan* (Cet. Ke-1). Jakarta: P3M.
- 1991, *Dialog Agama dan Revolusi* (Cet. Ke-1). Jakarta: Pustaka Firdaus.
- 2001, *Tafsir Fenomenologi* (terjemahan Yudian W. Asmin), Yogyakarta: Bismillah Press.
- 2004, *Oksidentalisme*, Yogyakarta: LkiS.
- 1984. *Pandangan Agama tentang Tanah, Suatu Pendekatan Islam*, dalam *Prisma*, Jakarta. Edisi 4 April.
- 2004, *Islamologi 1, 2, dan 3* (terjemahan *Dirasat Islamiyyah*, Yogyakarta: LkiS.
- (tt), *Dirâsât Islâmiyyah*, Kairo: Maktabah al-Anglo al-Mishriyyah.
- Hidayatullah.com
- <http://penjelajahjauh.blogspot.com>
- <http://veggy.wetpaint.com/page/fenomenologi>



<http://makmum-anshory.blogspot.com>

Ichwan, Moch. Nur. 1999, *a New Horison in Qur'anic Hermenetics (Nasr Hamid Abu Zayd's contribution to Critical Qur'anic Scholarship)*, Tesis, leiden University, the Natherlands.

Kamad, Dadang. 2000, *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kusnadingrat, E., <http://klikislamkiri.blogspot.com/2008/10>

..... Islammodern.blogspot.com 2008.

Kusnadingrat. 1999, *Teologi dan Pembebasan : Gagasan Islam Kiri Hassan Hanafi*. Jakarta: Logos.

Kuswana. 2005, *Globalisasi Perspektip Hassan Hanafi* (Skripsi). Cirebon: STAIN Cirebon.

Kattsof, Louis O.. 1992, *Element of Filosofhy* (terjemahan dengan judul Pengantar Filsafat). Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mukhtar, Maksum, dkk., 2006, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah STAIN Cirebon*. Cirebon: STAIN Press.

Kartanegara, Mulyadi. 2003, *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela.

Mughni, Syafiq A.. 2002, *Dinamika Intelektual Islam*. Surabaya: LPAM.

Mujani, Saiful, 1993. *Issa J. Boullatta: Hassan Hanafi Terlalu Teoritis Untuk Dipraktekkan* (terj.), dalam *Islamika*, Edisi I. Juni-Sept, Jakarta.

Mustofa H.A.. 2004, *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Pelajar.



- Nurhakim, Moh.. 2003, *Islam, Tradisi dan Reformasi Pragmatisme Agama Dalam Pemikiran Hassan Hanafi*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Ridwan. 1998, *Referensi Intelektual Islam*. Yogyakarta: ITTAQA.
- Shimogaki, Kazuo. 2007, *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme: Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi* (terjemahan M. Imam Aziz dan M. Jadul Maula, Cet. Ke-7). Yogyakarta: LkiS.
- Smith, Houston. 2004, *Titik Temu Agama*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suseno, Franz Magnis. 2006, *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syafiq A. Mughni. 2002, *Dinamika Intelektual Islam*. Surabaya: LPAM.
- Syah, M.Aunul Abad. 2001, *Islam Garda Depan*. Bandung: Mizan.
- Syam, Anwar, 9 November 2001: <http://yahoo.com>.
- Sztompka, Piotr. 2004, *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Taib, Muhammed imran muhammed. 1 maret 2008: *Usaha Ubah Masyarakat Harus Bermula Dengan Mengubah Pemikiran*, berita harian.
- Trueblood, David. 1965, *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- www.islamlib.com
- Zahrotien, Abaz. 2007, makalah pada Fakultas Da'wah dan Komunikasi UNSIQ Wonosobo, <http://id.wikipedia.org/wiki/Fenomenologi>)

